



Contents lists available at [Journal IICET](#)
Jurnal EDUCATIO (Jurnal Pendidikan Indonesia)
ISSN: 2476-9886 (Print) ISSN: 2477-0302 (Electronic)
Journal homepage: <https://jurnal.iicet.org/index.php/jppi>



Evaluating student management program effectiveness using CIPP model and glickman quadrant: a quantitative study

I Nengah Sudarsana^{*)}, Dewa Gede Hendra Divayana, Basilius Redan Werang

Program Studi Administrasi Pendidikan, Program Pascasarjana, Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Oct 12th, 2025
Revised Nov 21th, 2025
Accepted Dec 27th, 2025

Keyword:

Program effectiveness paradox,
CIPP model application,
Educational resource limitation,
Glickman quadrant classification

ABSTRACT

Evaluating student affairs programs remains a persistent challenge in many developing-country education systems, where strong policy intentions often collide with limited resources. This study examines the effectiveness of a student management program at SMP Negeri 1 Kuta Utara using the Context–Input–Process–Product (CIPP) evaluation model, with particular attention to how resource constraints shape overall program performance. Employing an evaluative quantitative design, data were collected from 104 purposively selected stakeholders through questionnaires, structured observations, and document analysis, and analyzed using the Glickman Quadrant. The evaluation reveals a (+ - + +) pattern, indicating that while the program is overall effective and feasible to continue, its effectiveness is structurally constrained by a negative input component. Specifically, inadequate operational funding, insufficient supporting facilities, and an imbalance between the number of student supervisors and students limit program scalability and long-term sustainability. Despite these constraints, positive context alignment, disciplined and well-coordinated implementation processes, and favorable product outcomes such as improved student discipline, enhanced non-academic achievement, and strengthened character development demonstrate the program’s resilience. The study contributes empirical evidence that process quality can partially compensate for weak inputs, but not without risk to sustainability. Practically, the findings recommend targeted investment in student affairs resources, supervisor capacity building, and facility enhancement to prevent erosion of program gains. Theoretically, this study underscores the diagnostic value of the CIPP Glickman integration for identifying hidden structural weaknesses in otherwise “effective” educational programs.



© 2025 The Authors. Published by IICET.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

Corresponding Author:

I Nengah Sudarsana,
Program Studi Administrasi Pendidikan, Program Pascasarjana, Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia
Email: sudarsana.2@student.undiksha.ac.id

Pendahuluan

Dalam konteks pendidikan global, manajemen kesiswaan semakin dipandang sebagai komponen strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya dalam pengembangan karakter, soft skills, dan partisipasi siswa di luar aspek akademik. Di berbagai negara berkembang, tantangan utama dalam pengelolaan kesiswaan tidak lagi terbatas pada perencanaan program, tetapi juga pada keterbatasan sumber daya, kapasitas pelaksana, serta keberlanjutan implementasi kebijakan pendidikan. Kondisi ini menuntut adanya evaluasi program yang tidak hanya menilai capaian akhir, tetapi juga mampu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan struktural yang memengaruhi efektivitas program secara menyeluruh.

Namun, studi evaluasi manajemen kesiswaan di tingkat sekolah menengah pertama masih didominasi oleh penilaian berbasis hasil (outcome-oriented), dengan perhatian yang relatif terbatas pada hubungan antara konteks kebijakan, ketersediaan input, kualitas proses implementasi, dan keberlanjutan hasil program. Akibatnya, banyak program dinyatakan “berhasil” tanpa analisis kritis mengenai faktor-faktor yang berpotensi menghambat keberlanjutan dan kualitas jangka panjangnya.

Dalam konteks tersebut, SMP Negeri 1 Kuta Utara menjadi kasus yang relevan dan representatif. Sekolah ini telah mengimplementasikan berbagai program manajemen kesiswaan melalui kegiatan pembinaan, layanan konseling, serta pengembangan minat dan bakat siswa. Meskipun demikian, data awal menunjukkan adanya indikasi tantangan dalam implementasi program, antara lain peningkatan tingkat ketidakhadiran siswa hingga 8% pada tahun ajaran 2023/2024 terutama di kelas VIII dan IX serta penurunan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler yang hanya mencapai 65%, di bawah target sekolah sebesar 75%. Indikator-indikator ini belum bersifat kritis, tetapi cukup signifikan untuk memunculkan pertanyaan mengenai efektivitas dan ketahanan (resilience) program manajemen kesiswaan yang dijalankan.

Berbagai penelitian sebelumnya telah menggunakan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) untuk menilai program kesiswaan dan program pendidikan lainnya. Model ini dikenal memiliki keunggulan dalam memberikan kerangka evaluasi yang komprehensif dan berorientasi pada pengambilan keputusan. Namun, CIPP juga tidak lepas dari kritik, terutama terkait sifatnya yang cenderung linear, beban pengumpulan data yang tinggi, serta kecenderungan peneliti untuk menempatkannya sebagai instrumen teknis tanpa analisis integratif antar-komponen. Selain itu, sebagian besar studi CIPP dalam manajemen kesiswaan masih berfokus pada pengukuran masing-masing komponen secara terpisah, tanpa menelaah bagaimana ketidakseimbangan antar-komponen misalnya input yang lemah tetapi proses dan hasil yang kuat mempengaruhi efektivitas program secara keseluruhan.

Di sinilah letak celah penelitian (research gap) studi ini. Berbeda dari penelitian sebelumnya, penelitian ini tidak hanya mengevaluasi setiap komponen CIPP secara deskriptif, tetapi juga menganalisis paradoks efektivitas program, yaitu kondisi ketika program diklasifikasikan sebagai efektif meskipun menghadapi keterbatasan input yang signifikan. Dengan mengintegrasikan model CIPP dan klasifikasi Kuadran Glickman, penelitian ini berupaya mengungkap dinamika internal program yang sering kali tersembunyi di balik label “efektif”.

Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi secara komprehensif efektivitas program manajemen kesiswaan di SMP Negeri 1 Kuta Utara menggunakan model CIPP, mengidentifikasi ketidakseimbangan antar-komponen evaluasi, serta merumuskan rekomendasi berbasis data bagi pengambil kebijakan sekolah guna meningkatkan keberlanjutan dan mutu program manajemen kesiswaan di tengah keterbatasan sumber daya.

Metode

Penelitian ini menggunakan desain evaluatif kuantitatif berbasis indikator, dengan tujuan menilai efektivitas program manajemen kesiswaan secara sistematis dan berorientasi pada pengambilan keputusan. Pendekatan kuantitatif dipilih bukan untuk mereduksi kompleksitas konteks dan proses, melainkan untuk mengoperasionalkan komponen CIPP ke dalam indikator terukur yang memungkinkan perbandingan lintas pemangku kepentingan secara objektif dan replikatif.

Dalam kerangka ini, konteks dan proses dipahami sebagai konstruk evaluatif yang dapat direpresentasikan melalui persepsi terstruktur para aktor kunci, tingkat keterlaksanaan program, serta konsistensi pelaksanaan terhadap standar yang ditetapkan. Untuk mengurangi keterbatasan pendekatan kuantitatif murni, penelitian ini dilengkapi dengan observasi terstruktur dan analisis dokumen sebagai sumber data pendukung (embedded triangulation), sehingga temuan tidak semata bergantung pada persepsi responden.

Model evaluasi yang digunakan adalah CIPP (Context, Input, Process, Product) yang dikembangkan oleh Stufflebeam. Model ini dipilih karena relevan untuk evaluasi program pendidikan yang bersifat kompleks dan berkelanjutan. Meskipun CIPP kerap dikritik karena sifatnya yang relatif linear dan membutuhkan beban pengumpulan data yang tinggi, penelitian ini memanfaatkannya sebagai kerangka diagnostik, bukan sekadar alat klasifikasi, dengan menekankan analisis ketidakseimbangan antar-komponen sebagai dasar rekomendasi kebijakan.

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Kuta Utara, Kabupaten Badung, Provinsi Bali. Sekolah ini dipilih secara purposif karena telah mengimplementasikan program manajemen kesiswaan secara formal dan berkelanjutan, serta memiliki variasi kegiatan kesiswaan yang memungkinkan evaluasi menyeluruh terhadap keempat komponen CIPP.

Populasi penelitian mencakup seluruh pemangku kepentingan yang terlibat langsung dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pemanfaatan program manajemen kesiswaan, yaitu pimpinan sekolah, pengelola kesiswaan, guru pembina, wali kelas, dan peserta didik.

Teknik purposive sampling digunakan dengan kriteria: (1) keterlibatan langsung dalam program, dan (2) kapasitas memberikan informasi relevan terhadap satu atau lebih komponen CIPP. Total responden berjumlah 104 orang, dengan komposisi sebagai berikut:.

Tabel 1. Jumlah Sampel Penelitian

Unsur Responden	Jumlah Sampel	Kode Sampel	Keterangan
Kepala Sekolah	1	KS-01	Sampel jenuh
Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan	1	WK-01	Sampel jenuh
Kepala Urusan Kesiswaan	1	KUK-01	Sampel jenuh
Pembina OSIS	10	POS-01 s.d. POS-10	Sampel total
Pembina Pramuka	10	PPK-01 s.d. PPK-10	Sampel total
Pembina UKS	1	PUK-01	Sampel jenuh
Wali Kelas	32	WKL-01 s.d. WKL-32	Sampel total dari seluruh wali kelas
Pengurus OSIS Aktif (Peserta Didik)	48	OS-01 s.d. OS-48	Stratified random sampling berdasarkan kelas
Jumlah Total Sampel	104		

Untuk meminimalkan bias dominasi kelompok responden, analisis data dilakukan per kelompok pemangku kepentingan sebelum disintesis secara agregat. Pendekatan ini mencegah suara kelompok dengan jumlah besar (misalnya siswa) menutupi perspektif aktor strategis (misalnya kepala sekolah), sekaligus memungkinkan pembacaan perbedaan persepsi lintas level otoritas.

Pengembangan dan Validasi Instrumen, Instrumen utama penelitian berupa kuesioner berskala Likert (1–5) yang dikembangkan secara bertahap melalui (1) Penurunan indikator dari teori dan literatur evaluasi CIPP; (2) Pemetaan indikator ke dalam konstruk context, input, process, dan product; (3) Validasi isi (content validity) oleh tiga ahli di bidang manajemen pendidikan dan evaluasi program; (4) Uji coba instrumen pada responden dengan karakteristik serupa di luar sampel penelitian.

Validitas empiris diuji menggunakan korelasi item–total, sedangkan reliabilitas internal diukur dengan Cronbach's Alpha, dengan nilai $\alpha \geq 0,70$ sebagai kriteria keterterimaan. Hanya item yang memenuhi kriteria valid dan reliabel yang digunakan dalam analisis akhir.

Teknik Pengumpulan Data Tambahan

Observasi terstruktur dilakukan menggunakan lembar observasi berbasis indikator CIPP untuk menilai keterlaksanaan kegiatan kesiswaan, pola koordinasi, dan konsistensi pelaksanaan program. Studi dokumentasi meliputi analisis rencana program, laporan kegiatan, data presensi siswa, dan arsip prestasi, yang digunakan untuk memverifikasi dan memperkuat temuan kuantitatif.

Teknik Analisis Data dan Klasifikasi Efektivitas

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahap perhitungan skor rata-rata dan persentase capaian untuk setiap komponen CIPP. Transformasi skor Likert (data interval) ke dalam kategori evaluatif (+/-) menggunakan cut-off berbasis mean ideal dan standar deviasi.

Pemetaan hasil evaluasi ke dalam Kuadran Glickman, sehingga pola efektivitas program (misalnya + - + +) dapat diidentifikasi secara transparan dan konsisten. Pendekatan ini memastikan bahwa klasifikasi “efektif” atau “tidak efektif” bukan hasil subjektivitas peneliti, melainkan konsekuensi logis dari kriteria kuantitatif yang telah ditetapkan sebelumnya.

Keabsahan temuan dijaga melalui triangulasi metode (kuesioner, observasi, dokumentasi) dan triangulasi sumber (lintas pemangku kepentingan). Dengan demikian, hasil evaluasi tidak hanya mencerminkan persepsi tunggal, tetapi merupakan sintesis data yang saling mengonfirmasi.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Secara umum, hasil evaluasi menunjukkan variasi capaian antar-komponen CIPP dengan pola yang tidak sepenuhnya linier. Ringkasan statistik deskriptif keempat komponen disajikan pada Tabel

Tabel 2. Ringkasan Statistik Deskriptif Komponen CIPP

Komponen	Skor Min–Maks	Mean	SD	Kategori Dominan
Context	47–85	69,29	10,10	Sangat Baik
Input	53–94	74,67	7,87	Baik
Process	43–78	60,32	6,81	Baik
Product	91–160	138,72	16,00	Sangat Baik

Tabel 2 memperlihatkan bahwa komponen Context dan Product menunjukkan capaian paling kuat, sedangkan Input memiliki posisi paling lemah secara relatif, meskipun secara kategorikal masih berada pada level “Baik”.

Temuan Utama Berdasarkan Komponen

Context : Mayoritas responden menilai konteks program terutama keselarasan visi, misi, dan tujuan manajemen kesiswaan pada kategori Sangat Baik. Temuan ini menunjukkan adanya legitimasi normatif dan pemahaman kolektif yang kuat terhadap arah program di tingkat sekolah.

Input : Meskipun secara deskriptif mayoritas responden menilai input pada kategori Baik, analisis komponen ini mengungkap indikasi kelemahan struktural, khususnya terkait kecukupan pendanaan operasional, fasilitas pendukung, dan rasio pembina terhadap peserta didik. Komponen input menjadi titik terendah dibanding komponen lain, yang kemudian berimplikasi pada analisis efektivitas secara keseluruhan.

Process : Pelaksanaan program dinilai berjalan relatif konsisten dan terkoordinasi, tercermin dari dominasi kategori Baik dan Sangat Baik. Disiplin pelaksanaan, kepatuhan terhadap jadwal, serta koordinasi antar-pembina menjadi kekuatan utama pada tahap ini.

Product : Hasil program menunjukkan capaian yang sangat positif, khususnya dalam peningkatan kedisiplinan siswa, partisipasi non-akademik, serta penguatan karakter. Hampir separuh responden menilai komponen produk pada kategori Sangat Baik, menandakan bahwa manfaat program dirasakan secara nyata oleh warga sekolah.

Berdasarkan pemetaan ke dalam Kuadran Glickman, keempat komponen membentuk pola (+ - + +), yang mengklasifikasikan program manajemen kesiswaan sebagai efektif dan layak dilanjutkan, namun dengan catatan perbaikan serius pada aspek input.

Pembahasan

Paradoks Efektivitas Program: Input Lemah, Output Kuat

Temuan paling signifikan dari penelitian ini adalah ketidaksesuaian (misalignment) antara komponen input yang relatif lemah dengan komponen process dan product yang kuat. Secara teoritis, model manajemen program sering mengasumsikan hubungan linier: input yang kuat akan menghasilkan proses dan produk yang optimal. Namun, hasil penelitian ini justru menantang asumsi tersebut.

Paradoks ini dapat ditafsirkan dalam beberapa cara. Pertama, temuan ini mengindikasikan adanya ketahanan (resilience) komunitas sekolah, di mana komitmen aktor, budaya organisasi, dan kepemimpinan informal mampu mengompensasi keterbatasan sumber daya. Kedua, kondisi ini juga mengungkap potensi kerentanan jangka panjang: capaian positif yang ada berisiko tidak berkelanjutan jika kelemahan input tidak segera ditangani.

Hasil penelitian ini juga menimbulkan refleksi metodologis. Model CIPP, meskipun komprehensif, cenderung mengasumsikan hubungan kausal yang relatif linier antar-komponen. Temuan (+ - + +) menunjukkan bahwa dinamika implementasi program pendidikan dapat bersifat non-linier, di mana kualitas proses berperan sebagai mediator kuat antara input dan output.

Demikian pula, klasifikasi “efektif” dalam Kuadran Glickman perlu dibaca secara kritis. Efektivitas yang ditunjukkan dalam penelitian ini lebih merefleksikan keberhasilan jangka pendek dan operasional, bukan

jaminan keberlanjutan struktural program. Dengan demikian, label “efektif” tidak boleh diinterpretasikan secara normatif tanpa mempertimbangkan ketimpangan antar-komponen.

Secara praktis, hasil penelitian ini merekomendasikan: Penguatan input strategis, terutama pada pendanaan dan rasio pembina–siswa. Investasi pada kapasitas sumber daya manusia, agar ketahanan berbasis komitmen tidak menjadi satu-satunya penopang program. Penggunaan evaluasi CIPP secara reflektif, tidak hanya sebagai alat klasifikasi, tetapi sebagai dasar pengambilan keputusan adaptif.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, pendekatan kuantitatif berbasis persepsi berpotensi belum sepenuhnya menangkap dinamika relasional dan praktik informal dalam pelaksanaan program. Kedua, meskipun analisis dilakukan lintas kelompok responden, penelitian ini belum menggunakan teknik inferensial lanjutan untuk menguji perbedaan persepsi secara statistik. Ketiga, hasil penelitian bersifat kontekstual dan tidak dapat digeneralisasikan secara langsung ke sekolah lain tanpa mempertimbangkan karakteristik lokal.

Discussion

Hasil evaluasi menggunakan model CIPP (Context, Input, Process, Product) menunjukkan bahwa efektivitas program manajemen kesiswaan di SMP Negeri 1 Kuta Utara berada pada kategori Efektif, meskipun ditemukan variasi tingkat efektivitas antar komponen yang membentuk pola (+ – + +). Pola ini memberikan gambaran bahwa kekuatan terbesar program terletak pada ketepatan konteks, konsistensi proses pelaksanaan, dan capaian produk, sedangkan aspek input masih menghadapi kendala yang perlu mendapat perhatian serius. Kesesuaian antara konteks, proses, dan produk mengindikasikan bahwa perencanaan program telah dilakukan dengan baik, pelaksanaan kegiatan berjalan konsisten, dan hasil akhir program dapat dirasakan secara langsung oleh warga sekolah. Model evaluasi CIPP yang digunakan terbukti mampu mengidentifikasi ketimpangan tersebut secara sistematis, sebagaimana dikemukakan Citariani & Riawan (2025) dan Suri & Hariyati (2024) bahwa model CIPP sangat efektif untuk mengevaluasi program kompleks yang melibatkan banyak komponen, karena mampu menelusuri hubungan logis antara landasan program, kesiapan sumber daya, pelaksanaan kegiatan, dan dampak hasilnya.

Penggunaan model CIPP dalam penelitian ini juga sejalan dengan tuntutan akuntabilitas manajemen sekolah modern yang mengharuskan pemangku kebijakan melakukan penilaian berbasis data. Mutiara Rushita Adi et al. (2025) menyatakan bahwa model CIPP merupakan kerangka evaluasi yang paling adaptif di lingkungan pendidikan, karena dapat diterapkan pada semua jenis program dan mampu memberikan rekomendasi konkrit berdasarkan bukti empiris. Hal tersebut terbukti dalam penelitian ini, di mana hasil evaluasi tidak hanya menunjukkan posisi efektivitas, tetapi juga memberikan gambaran rinci mengenai kekuatan dan kelemahan yang muncul pada butir-butir pernyataan kuesioner. Dengan demikian, pembahasan berikut akan menguraikan secara mendalam hasil evaluasi pada masing-masing komponen model CIPP dengan mengintegrasikan temuan statistik deskriptif, distribusi kategori, serta analisis Skor-Z dan Skor-T.

Hasil penelitian pada variabel Context menunjukkan nilai rata-rata sebesar 69,29 dengan 43,9% responden berada pada kategori sangat baik dan 31,8% berada pada kategori baik. Analisis skor Z juga menunjukkan keseimbangan antara item positif dan negatif, namun kecenderungan total tetap pada arah positif sehingga indikator konteks dinyatakan efektif. Distribusi data yang condong ke kategori tinggi menunjukkan bahwa warga sekolah memahami visi, misi, dan tujuan pelaksanaan program kesiswaan secara menyeluruh. Temuan ini menggambarkan bahwa fondasi konseptual program telah dirancang dengan matang.

Interpretasi terhadap hasil ini menunjukkan bahwa sekolah memiliki arah strategis yang jelas dalam mengembangkan program kesiswaan. Perencanaan yang baik harus didasarkan pada analisis kebutuhan yang relevan dengan kondisi peserta didik (Dhera et al., 2024; Durratus Sa'diyah, 2023; Hasan et al., 2024; Raharjo et al., 2024). Visi sekolah yang kuat menjadi dasar pembentukan budaya dan karakter siswa (Astuti et al., 2023; Hafidz, 2024). Dengan demikian, capaian positif pada variabel Context menunjukkan bahwa SMP Negeri 1 Kuta Utara memiliki dasar perencanaan yang solid dan sesuai kebutuhan lingkungan pendidikan.

Meskipun sebagian besar indikator menunjukkan hasil yang baik, masih terdapat beberapa item dengan skor Z negatif yang menunjukkan adanya aspek konteks yang memerlukan penguatan. Item-item tersebut dapat mencerminkan perlunya pembaruan analisis kebutuhan yang dilakukan secara berkala agar program tetap relevan dengan perkembangan zaman. Yasa et al. (2023) menekankan bahwa program yang tidak responsif terhadap perubahan sosial akan kehilangan relevansi dalam jangka panjang. Oleh karena itu, meskipun aspek Context tergolong efektif, pembaruan kebijakan tetap diperlukan untuk mempertahankan kualitas perencanaan.

Temuan tambahan menunjukkan bahwa pemahaman warga sekolah tentang visi dan tujuan merupakan aset penting yang harus terus dijaga. Pemahaman kolektif terhadap arah organisasi memiliki peran besar dalam keberhasilan program pendidikan (Klinthaisong et al., 2025; Toikka & Tarnanen, 2024; Zasa & Buganza, 2023). Integrasi nilai karakter sejak tahap perencanaan akan memperkuat efektivitas keseluruhan program (Ikhsan,

2024; Kuncoro et al., 2025; Resnita Resnita et al., 2025; Suratmi et al., 2024). Dengan demikian, variabel Context pada penelitian ini menunjukkan efektivitas tinggi, namun tetap menuntut perhatian untuk menjaga relevansi perencanaan ke depan.

Hasil variabel Input menunjukkan rata-rata 74,67, namun kecenderungan arah berada pada kategori negatif dengan 53 respon positif dan 54 respon negatif. Analisis butir memperlihatkan lebih banyak item dengan skor Z negatif, termasuk item dengan skor $-2,30$ yang menunjukkan kekurangan signifikan pada aspek sumber daya. Meskipun 62,6% responden menilai input pada kategori baik, hasil statistik menunjukkan bahwa dukungan sumber daya belum sepenuhnya memadai. Oleh karena itu, variabel Input dinyatakan kurang efektif.

Interpretasi hasil ini menunjukkan bahwa sekolah menghadapi keterbatasan fasilitas fisik seperti ruang kegiatan, alat ekstrakurikuler, dan sarana pendukung lainnya. Adomako Gyasi et al. (2024) menjelaskan bahwa dukungan Komite dan pendanaan yang terbatas merupakan salah satu faktor umum yang menghambat pelaksanaan program berbasis sekolah. Situasi ini juga selaras dengan temuan Juniar & Prasetyo (2025) pada program inklusi, di mana keterbatasan fasilitas menghambat efektivitas implementasi meskipun perencanaannya baik. Dengan demikian, kekurangan input pada penelitian ini merupakan kondisi yang realistis dan umum terjadi pada banyak satuan pendidikan.

Selain sarana, aspek SDM juga menjadi faktor penyebab rendahnya efektivitas input. Ketiadaan tenaga ahli atau pembina yang memadai akan mempengaruhi kelancaran pembinaan kesiswaan (Abay et al., 2025; Khairunisa et al., 2022). Hal ini relevan dengan penelitian ini karena rasio pembina terhadap jumlah siswa belum ideal, sehingga beban kerja pembina menjadi tidak seimbang. Biswas & Majumder (2025) menegaskan bahwa kualitas layanan pendidikan akan menurun apabila input berupa SDM dan fasilitas tidak mendukung secara optimal.

Solusi penguatan pada variabel Input dapat mengacu pada rekomendasi Koriatul Jannah Siregar et al. (2025), yaitu melakukan evaluasi ulang terhadap sistem pembiayaan, pengelolaan sumber daya, dan pemerataan fasilitas. Herlina et al. (2019) juga mendorong peningkatan kerja sama sekolah dengan masyarakat dan alumni sebagai alternatif pendanaan. Dengan demikian, perbaikan input harus menjadi prioritas apabila sekolah ingin meningkatkan kategori efektivitas pada periode berikutnya.

Hasil variabel Process menunjukkan rata-rata 60,32 dengan mayoritas responden berada pada kategori baik (61,7%) dan sangat baik (24,3%). Arah skor juga menunjukkan kecenderungan positif dengan 56 respon positif dibanding 51 respon negatif, sehingga variabel ini dinyatakan efektif. Namun demikian, terdapat item dengan skor Z $-3,21$ yang menunjukkan adanya kelemahan signifikan pada aspek proses tertentu. Kondisi ini menggambarkan bahwa pelaksanaan program berjalan baik secara umum, namun masih membutuhkan penguatan sistem pengawasan.

Interpretasi ini menunjukkan bahwa para pelaksana program memiliki komitmen yang tinggi dalam menjalankan kegiatan meskipun input terbatas. Rohmah et al. (2021) menjelaskan bahwa pelaksana yang disiplin dapat menjaga kualitas program meskipun sarana kurang memadai. Hal ini juga diperkuat Amiruddin Siahaan et al. (2024) yang menyatakan bahwa kegiatan yang terstruktur dan mengikuti fungsi manajemen POAC akan menghasilkan proses pembinaan yang efektif. Dengan demikian, efektivitas variabel Process mencerminkan kemampuan sekolah memaksimalkan sumber daya yang tersedia.

Hasil analisis juga menunjukkan bahwa siswa memiliki partisipasi tinggi, terutama pada indikator dengan skor Z tertinggi. Asni (2025) menyatakan bahwa partisipasi aktif siswa merupakan indikator keberhasilan manajemen kesiswaan. Integrasi nilai karakter ke dalam kegiatan OSIS, pramuka, dan ekstrakurikuler seperti disampaikan Wiryana et al. (2024) turut memperkuat capaian ini. Dengan demikian, proses pembinaan berjalan konsisten dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.

Meskipun demikian, skor negatif ekstrem pada satu butir menandakan adanya aspek proses yang membutuhkan intervensi segera. Setiarini et al. (2025) menjelaskan bahwa ketepatan jadwal dan dokumentasi kegiatan adalah indikator penting kualitas pelaksanaan. Divayana et al. (2022b) juga menegaskan bahwa manajemen waktu yang tidak konsisten dapat mengganggu efektivitas pelaksanaan. Oleh karena itu, sekolah perlu meningkatkan sistem monitoring agar setiap tahapan proses dapat berjalan optimal.

Hasil variabel Product menunjukkan nilai rata-rata sebesar 80,39 dengan arah kecenderungan sangat positif, dibuktikan oleh 71 respon positif dan hanya 36 respon negatif. Distribusi data memperlihatkan bahwa 53,3% responden menilai produk program berada pada kategori sangat baik, sementara 27,1% berada pada kategori baik, yang berarti lebih dari 80% peserta memandang bahwa program memberikan dampak nyata. Tidak terdapat skor Z ekstrem negatif pada variabel ini, sehingga konsistensi capaian dapat dinilai stabil. Oleh karena itu, variabel Product dikategorikan efektif dan menjadi komponen terkuat dalam evaluasi ini.

Interpretasi data ini menunjukkan bahwa program kesiswaan SMP Negeri 1 Kuta Utara telah menghasilkan keluaran yang sesuai dengan tujuan, terutama dalam hal disiplin, karakter, serta peningkatan prestasi akademik maupun non-akademik. Agung et al. (2022) menyatakan bahwa efektivitas manajemen kesiswaan dapat dievaluasi dari peningkatan kualitas perilaku dan prestasi peserta didik. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa sebagian besar siswa menunjukkan perkembangan positif, baik dalam hal kedisiplinan, kepatuhan regulasi sekolah, maupun kemampuan berkolaborasi dalam kegiatan ekstrakurikuler. Dengan demikian, variabel Product membuktikan bahwa keterbatasan input dapat diatasi jika proses pelaksanaan berjalan konsisten.

Selain itu, keberhasilan pada variabel Product juga memperkuat teori bahwa proses yang baik akan melahirkan hasil yang baik. Rukmi & Khosiyono (2023) menjelaskan bahwa siswa yang mendapat pengalaman pembinaan yang konsisten akan menunjukkan perkembangan kepercayaan diri dan kreativitas yang signifikan. Kondisi ini tercermin dari capaian indikator-indikator dalam penelitian yang menunjukkan peningkatan motivasi dan karakter siswa. Temuan ini selaras dengan pernyataan Kuhn et al. (2024) bahwa evaluasi produk merupakan dasar untuk menilai keberlanjutan program dan memastikan bahwa setiap kegiatan memberikan nilai tambah bagi peserta didik.

Dengan dominasi penilaian positif, hasil variabel Product mengindikasikan bahwa SMP Negeri 1 Kuta Utara telah berhasil mencapai tujuan dari program kesiswaan yang dikelola. Meskipun terdapat beberapa faktor penghambat pada aspek input, hal tersebut tidak mengganggu capaian hasil secara keseluruhan. Konsistensi ini menunjukkan bahwa strategi manajemen adaptif yang diterapkan sekolah mampu mengkompensasi keterbatasan sumber daya yang ada. Oleh karena itu, variabel Product menjadi contoh keberhasilan implementasi program yang ditopang oleh komitmen pelaksana dan respons positif siswa.

Secara keseluruhan, hasil evaluasi menggunakan model CIPP menunjukkan pola (+ - + +), yang berarti program kesiswaan tergolong efektif meskipun terdapat kelemahan signifikan pada aspek Input. Dari keempat komponen, Context, Process, dan Product berada pada kategori efektif, sementara Input berada pada kategori kurang efektif. Temuan ini menggambarkan bahwa keberhasilan program lebih banyak ditopang oleh kualitas perencanaan, pelaksanaan, dan dampak, bukan oleh kecukupan sumber daya. Secara umum, pola ini umum terjadi pada sekolah yang memiliki komitmen tinggi namun menghadapi keterbatasan fasilitas operasional.

Interpretasi menyeluruh menunjukkan bahwa efektivitas program dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung utama yang bersifat internal maupun eksternal. Suksesi et al. (2025) menegaskan bahwa pendekatan manajemen kesiswaan yang holistik berperan signifikan dalam meningkatkan capaian akademik dan non-akademik siswa. Salah satu faktor pendukung yang teridentifikasi dalam penelitian ini adalah komitmen guru dan pembina. Hal ini sesuai dengan temuan Agista et al. (2025b) yang menyatakan bahwa kualitas pelaksana adalah penentu keberhasilan program, khususnya pada satuan pendidikan yang memiliki keterbatasan.

Selain itu, relevansi program dengan kebutuhan peserta didik juga menjadi faktor pendukung penting. Sulkifli et al. (2024) menjelaskan bahwa program yang sesuai dengan kebutuhan psikologis dan sosial siswa cenderung lebih diterima dan berdampak lebih besar. Dalam konteks SMP Negeri 1 Kuta Utara, program kesiswaan dianggap relevan karena menyediakan aktivitas yang terintegrasi dengan pembentukan karakter, disiplin, dan kemampuan sosial. Faktor lain yang melengkapi efektivitas adalah manajemen adaptif, sebagaimana ditegaskan oleh Antoro (2021) yang menyatakan bahwa fleksibilitas sekolah dalam mengelola keterbatasan berkontribusi terhadap stabilitas pelaksanaan program.

Dengan mempertimbangkan seluruh faktor pendukung tersebut, efektivitas program kesiswaan SMP Negeri 1 Kuta Utara dapat dipahami sebagai hasil dari sinergi antara perencanaan yang matang, pelaksanaan yang konsisten, dan komitmen pelaksana. Meskipun input belum optimal, ketiga komponen lainnya mampu menopang keberhasilan secara menyeluruh. Hal ini menunjukkan bahwa model CIPP tidak hanya membantu menilai efektivitas, tetapi juga mengidentifikasi faktor mana yang memberikan kontribusi terbesar terhadap keberhasilan program.

Strategi mempertahankan keberhasilan perlu dirumuskan berdasarkan temuan bahwa tiga komponen program (Context, Process, dan Product) berada pada kategori efektif. Tingkat efektivitas yang tinggi pada Context mencerminkan perencanaan yang matang, namun tetap memerlukan aktualisasi berkala agar sesuai dinamika lingkungan sekolah. Proses yang konsisten dan produk yang kuat menunjukkan bahwa mekanisme pelaksanaan telah berjalan dengan baik. Oleh karena itu, strategi mempertahankan keberhasilan harus menyentuh aspek budaya sekolah, nilai karakter, dan mekanisme monitoring.

Penguatan budaya sekolah merupakan strategi pertama yang penting dilakukan. Syam et al. (2024) menyatakan bahwa budaya sekolah berperan sebagai landasan psikologis yang menjaga keberlangsungan program kesiswaan dalam jangka panjang. Penguatan budaya kolaboratif, disiplin, dan integritas perlu terus

ditanamkan untuk memastikan bahwa keberhasilan program tidak hanya bergantung pada individu tertentu. Selain itu, penguatan budaya sekolah juga membantu membangun identitas dan kebiasaan positif yang melekat pada seluruh warga sekolah.

Strategi kedua adalah memperkuat internalisasi karakter dalam seluruh kegiatan kesiswaan. Isnaeni et al. (2024) menjelaskan bahwa pendidikan karakter perlu dijalankan melalui praktik langsung dalam kegiatan sehari-hari agar dapat melekat pada diri peserta didik. Integrasi nilai-nilai seperti tanggung jawab, kejujuran, dan kerja sama ke dalam setiap aktivitas OSIS, pramuka, dan ekstrakurikuler akan memperkuat hasil program yang selama ini telah positif. Dengan demikian, strategi ini bukan hanya mempertahankan, tetapi juga meningkatkan kualitas capaian program.

Strategi terakhir adalah melanjutkan evaluasi dan monitoring secara berkala. Antariksa et al. (2022b) menegaskan bahwa monitoring berkelanjutan menjadi faktor penting dalam menjaga konsistensi program dan mencegah terjadinya penurunan kualitas. Evaluasi rutin memungkinkan sekolah mengidentifikasi kesenjangan pelaksanaan dan melakukan penyesuaian strategi. Dengan menerapkan monitoring yang sistematis, sekolah dapat memastikan bahwa variabel Process dan Product tetap konsisten di masa yang akan datang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komponen Input merupakan faktor penghambat utama dalam pelaksanaan program kesiswaan, dengan lebih banyak item bernilai negatif dan adanya skor Z ekstrem $-2,30$. Kondisi ini menggambarkan bahwa keterbatasan fasilitas, pendanaan, dan jumlah pembina berdampak langsung pada kesiapan sekolah menjalankan program secara maksimal. Kelemahan ini menjadi satu-satunya faktor yang menyebabkan keseluruhan pola CIPP menunjukkan kombinasi $(+ - + +)$. Oleh karena itu, perbaikan Input menjadi prioritas dalam pengembangan program ke depan.

Keterbatasan fasilitas dan pendanaan merupakan faktor penghambat pertama yang perlu mendapatkan perhatian. Hamengkubuwono & Susanti (2021) menyebutkan bahwa fasilitas fisik yang tidak memadai dapat menghambat efektivitas pelaksanaan program, terutama pada kegiatan pembinaan yang membutuhkan sarana khusus. Hal ini sejalan dengan temuan Lilis et al. (2023) yang menegaskan bahwa dukungan pendanaan yang kuat sangat penting untuk keberhasilan program pendidikan. Situasi yang sama terjadi pada penelitian ini, di mana pembina harus memaksimalkan fasilitas yang terbatas.

Faktor penghambat kedua adalah kesiapan SDM, khususnya rasio pembina terhadap jumlah siswa yang belum ideal. Antariksa et al. (2022a) menegaskan bahwa kompetensi pembina memiliki peran penting dalam pembangunan karakter siswa. Murni & Mukhlis (2022) juga menjelaskan bahwa ketidakseimbangan beban kerja dapat mengurangi kualitas pembinaan individual terhadap peserta didik. Kondisi ini menyebabkan pelaksana membutuhkan strategi khusus untuk memastikan setiap kegiatan tetap berjalan secara efektif.

Faktor ketiga adalah beban kerja berlebih yang dialami pembina. Chen (2023) menyatakan bahwa guru yang memiliki tugas tambahan terlalu banyak cenderung mengalami penurunan fokus dan efektivitas dalam menjalankan kegiatan non-akademik. Beban kerja yang tidak ideal akan mempengaruhi kualitas interaksi guru dengan siswa selama proses pembinaan. Oleh karena itu, penataan ulang beban kerja menjadi bagian penting dalam solusi pengembangan program.

Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas program manajemen kesiswaan tidak selalu ditentukan oleh kecukupan sumber daya material semata. Melalui evaluasi berbasis model CIPP dan klasifikasi Kuadran Glickman, ditemukan pola $(+ - + +)$ yang menegaskan adanya paradoks efektivitas program: keterbatasan input tidak secara otomatis menghambat keberhasilan proses dan capaian hasil program. Temuan ini menantang asumsi linier dalam manajemen pendidikan yang selama ini menempatkan input sebagai prasyarat utama efektivitas. Secara teoretis, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan kajian manajemen pendidikan dengan menunjukkan bahwa kualitas proses terutama kepemimpinan sekolah, komitmen aktor pelaksana, dan mekanisme koordinasi internal berperan sebagai faktor penentu yang lebih kritis dibandingkan input material dalam konteks sumber daya terbatas. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat argumen bahwa efektivitas program bersifat kontekstual dan non-linier, serta perlu dipahami sebagai hasil interaksi dinamis antar-komponen CIPP, bukan sekadar agregasi skor evaluatif. Dari sisi praktis dan kebijakan pendidikan, temuan ini menyiratkan bahwa upaya peningkatan manajemen kesiswaan sebaiknya tidak hanya berfokus pada penambahan anggaran, tetapi juga pada penguatan kapasitas proses. Rekomendasi strategis yang dapat ditindaklanjuti meliputi: (1) penataan ulang rasio pembina-siswa secara bertahap dengan indikator kinerja yang jelas; (2) pengembangan pelatihan berbasis kepemimpinan dan manajemen kesiswaan bagi guru pembina; serta (3) penyusunan skema prioritas pembiayaan yang mengaitkan alokasi input dengan capaian proses dan hasil secara terukur. Pendekatan ini memungkinkan sekolah mempertahankan kinerja program sekaligus meningkatkan keberlanjutan dalam jangka menengah dan panjang. Bagi penelitian selanjutnya, studi ini membuka ruang untuk eksplorasi lebih lanjut mengenai mekanisme mediasi proses dalam hubungan antara

input dan output program pendidikan, termasuk melalui pendekatan mixed methods atau analisis longitudinal. Selain itu, pengujian temuan ini pada konteks sekolah yang berbeda akan memperkaya pemahaman tentang batasan dan generalisasi paradoks efektivitas program dalam sistem pendidikan yang beragam. Dengan demikian, artikel ini tidak hanya menyajikan hasil evaluasi program, tetapi juga menyampaikan pesan yang lebih luas: dalam kondisi keterbatasan sumber daya, kekuatan proses dan tata kelola internal dapat menjadi kunci keberhasilan dan keberlanjutan program pendidikan.

Referensi

- Abay, A., Adane, K., & G.Her, T. (2025). Challenges To The Implementation Of Guidance And Counseling Program In Secondary Schools Of Tigray Regional State, Ethiopia. *Evaluation And Program Planning*, 112, 102637. <https://doi.org/10.1016/j.evalprogplan.2025.102637>
- Adomako Gyasi, P., Zhou, L., Chen, Z., Numawoseh, E. E., & Opoku-Agyemang, A. S. (2024). Barriers To School-Based Health Programs Implementation In Basic Schools In Ghana: Education Stakeholders' Perspective. *Health Education Research*, 39(1), 55–67. <https://doi.org/10.1093/her/cyad045>
- Agista, N., Irawan, S., & Agustin, A. K. M. (2025a). Evaluasi Program Bimbingan Dan Konseling Dengan Model Cipp. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12(1), 47–58. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2025.v12.i1.p47-58>
- Agista, N., Irawan, S., & Agustin, A. K. M. (2025b). Evaluasi Program Bimbingan Dan Konseling Dengan Model Cipp. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12(1), 47–58. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2025.v12.i1.p47-58>
- Agung, A. A. G., Basilius Redan Werang, & Anak Agung Putri Sri. (2022). Project-Based E-Learning And Its Impact On Students' Academic Achievement In Curriculum Development Lectures. *Mimbar Ilmu*, 27(3), 362–369. <https://doi.org/10.23887/mi.v27i3.53855>
- Alanshori, M. Z., Maulidi, A., Zahidi, S., Kusaeri, K., & Suparto, S. (2025). The Application Of The Cipp Evaluation Model In Educational Programs In Indonesia. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 7(2), 103–122. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v7i2.7390>
- Amiruddin Siahaan, Geniza Aidilla Syuaira, Adinda Julia Putri, Anisah Aruan, & Said Hasian Simanjuntak. (2024). Pelaksanaan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Min 4 Kota Medan. *Al-Ihda': Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 19(1), 1352–1358. <https://doi.org/10.55558/alihda.v19i1.127>
- Antariksa, W. F., Fattah, A., & Utami, M. A. P. (2022a). Evaluasi Program Pendidikan Pesantren Mahasiswa Model Cipp (Context, Input, Process, Product). *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 75–86. <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v6i1.848>
- Antariksa, W. F., Fattah, A., & Utami, M. A. P. (2022b). Evaluasi Program Pendidikan Pesantren Mahasiswa Model Cipp (Context, Input, Process, Product). *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 75–86. <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v6i1.848>
- Antoro, S. (2021). Evaluasi Pengelolaan E-Learning Dengan Model Cipp Di Sma Negeri 5 Bengkulu Selatan. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 15(1), 59–70. <https://doi.org/10.33369/mapen.v15i1.12867>
- Ardita, I. M., Werang, B. R., & Ariawan, I. P. W. (2025). Evaluasi Program Penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (Bos). *Journal Of Education Action Research*, 9(1), 164–172. <https://doi.org/10.23887/jear.v9i1.92002>
- Aryati, G. A. P. B., Divayana, D. G. H., & Ratnaya, I. G. (2023). Evaluation Of Character Education In Public High School Using The Cipp Model. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 56(2), 349–358. <https://doi.org/10.23887/jpp.v56i2.66144>

-
- Asni, A. (2025). The Role Of Poac Management Functions In Enhancing The Quality Of Counseling Guidance Services For Students In Schools In Indonesia. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 13(1), 89–101. <https://doi.org/10.29210/1138100>
- Astuti, N. L. S., Istiyono, E., & Widihastuti, W. (2023). Incorporating School Culture In Character Education Evaluation: The Development, Validity And Reliability Testing Of The “Children” Character Assessment. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 15(2), 2052–2061. <https://doi.org/10.35445/Alishlah.V15i2.2523>
- Azman, W., & Saputra, D. (2025). Evaluasi Program Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Edukasi*, 13(1), 162–170. <https://doi.org/10.61672/Judek.V13i1.2934>
- Biswas, B., & Majumder, S. C. (2025). Adequacy Of Resources And Quality Education: A Study At Selected Public Universities Of Bangladesh. *Discover Education*, 5(1), 4. <https://doi.org/10.1007/S44217-025-00999-1>
- Chen, H. (2023). Evaluation Of Schools Of University And Analysis Of Obstacle Factors Under The Background Of High-Quality Development. *Sustainability*, 15(4), 3754. <https://doi.org/10.3390/Su15043754>
- Citariani, N. M., & Riawan, O. (2025). Efektivitas Model Evaluasi Cipp Dalam Program Pendidikan: Kajian Literatur Sistematis. In *Jurnal Evaluasi Pendidikan* (Vol. 16, Issue 2).
- Dhera, M. M., Ti'a, E., Lawe, Y. U., & Sego, M. I. S. (2024). Analisis Kebutuhan Siswa Serta Kesiapan Belajar Siswa Melalui Pendekatan Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran Pada Siswa. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(4), 9. <https://doi.org/10.47134/Pgsd.V1i4.827>
- Divayana, D. G. H., Adiarta, A., Santiyadnya, N., Suyasa, P. W. A., & Andayani, M. S. L. (2022a). Rancangan Model Cipp Berbasis Wp Untuk Mengevaluasi Keefektifan Pembelajaran Online. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(2), 275–285. <https://doi.org/10.23887/Jppp.V6i2.47894>
- Divayana, D. G. H., Adiarta, A., Santiyadnya, N., Suyasa, P. W. A., & Andayani, M. S. L. (2022b). Rancangan Model Cipp Berbasis Wp Untuk Mengevaluasi Keefektifan Pembelajaran Online. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(2), 275–285. <https://doi.org/10.23887/Jppp.V6i2.47894>
- Durratus Sa'diyah. (2023). Analisis Kebutuhan Awal Pengembangan Bahan Ajar Ipa Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 1(1), 11–17. <https://doi.org/10.55606/Jbpi.V1i1.917>
- Ekayana, A. A. G., & Ratnaya, I. G. (2022). Evaluasi Kurikulum Program Sarjana Sistem Komputer Menggunakan Model Cipp Stufflebeam. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(3), 366–376. <https://doi.org/10.23887/Jppp.V6i3.49622>
- Flowriza, E., & Rahmiati, R. (2021). Evaluasi Implementasi Pembelajaran Praktik Selama Pandemi Covid-19 Program Studi Pendidikan Tata Rias Dan Kecantikan. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(2), 179. <https://doi.org/10.23887/Jipp.V5i2.35067>
- Hadi, R., Iqbal, L. M., & Hariawan, R. (2025). Evaluasi Program Aksis Dalam Meningkatkan Potensi Siswa Di Smp Negeri 1 Pemenang Kabupaten Lombok Utara. *Manajerial : Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 5(2), 691–698. <https://doi.org/10.51878/Manajerial.V5i2.6720>
- Hafidz, S. (2024). Apakah Budaya Sekolah Mempengaruhi Karakter Siswa?: Kajian Meta-Analisis. *Jurnal Ilmiah Wuny*, 6(1), 42–50. <https://doi.org/10.21831/Jwuny.V6i1.72277>
- Hamengkubuwono, H., & Susanti, E. (2021). Hambatan Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Di Sman 8 Rejang Lebong. *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 139–157. <https://doi.org/10.32478/Evaluasi.V5i2.651>
-

- Haryati, R., Fadliyah, C., Rahmona, F., Nabillah, S., Friyatmi, & Susanti, D. (2025). A Sustainable Cipp Evaluation-Based School Literacy Program. *Indonesian Journal Of Innovation Studies*, 26(3). <https://doi.org/10.21070/Ijins.V26i3.1552>
- Hasan, H., Rusdin, R., Idhar, I., Jamaah, J., & Nurhayati, N. (2024). Analisis Kebutuhan Peserta Didik Terhadap Media Flashcard Edukatif Berbasis Budaya Lokal. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan Pkm Bidang Ilmu Pendidikan)*, 5(2), 191–196. <https://doi.org/10.54371/Ainj.V5i2.435>
- Herlina, H., Widodo, S. E., & Madhakomala, R. (2019). Schools And Communities: A Partnership To Enhance The Quality Of Alternative Education In Indonesia. *International E-Journal Of Educational Studies*, 4(7), 111–121. <https://doi.org/10.31458/Iejas.615697>
- I Gusti Agung Kade, G. M., Luh Putu, T. A., & Gede, E. B. D. (2024). Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Sepak Bola Ssb Garuda Bhayangkara Denpasar Dengan Metode Context, Input, Procces, Product (Cipp). *Jurnal Pendidikan Kepelatihan Olahraga Undiksha*, 14(2), 68–78. <https://doi.org/10.23887/Jpko.V14i2.79798>
- Ikhsan, Moh. H. (2024). Character Education Innovation In Citizenship Education Learning In Developing Students' Character. *Basica Journal Of Arts And Science In Primary Education*, 4(1), 87–104. <https://doi.org/10.37680/Basica.V4i1.5463>
- Isnaeni, N., Apriliani, D., & Habibi, B. (2024). Evaluasi Program Literasi Sekolah Menggunakan Model Context Input Process Dan Product (Cipp) Pada Sma. *Journal Of Education Research*, 5(3), 3245–3252. <https://doi.org/10.37985/Jer.V5i3.1443>
- Juniar, C. M., & Prasetyo, M. A. M. (2025). Challenges Of Educational Autonomy In The Implementation Of School-Based Management. *El-Tarbawi*, 18(1), 71–90. <https://doi.org/10.20885/Tarbawi.Vol18.Iss1.Art3>
- Khairunisa, K., Neviyarni, N., & Ahmad, R. (2022). Obstacles Experienced By School Counselors In The Implementation Of Guidance And Counseling Service Programs. *Journal Of Counseling, Education And Society*, 3(1), 22. <https://doi.org/10.29210/08jces188400>
- Klinthaisong, K., Ketchatturat, J., & Samat, C. (2025). The Components And Indicators Of Professional Learning Community: The Guidelines For Educational Quality Improvement. *International Journal Of Evaluation And Research In Education (Ijere)*, 14(6), 4498. <https://doi.org/10.11591/Ijere.V14i6.33511>
- Koriatul Jannah Siregar, Al-Murizka Annisa, Ida Cathy Everyanti Siregar, Ghania Dhia Ulhaq Lubis, Esti Miska Puandra, & Widia Ningsih. (2025). Analysis Of Facilities And Infrastructure Management In Improving Education Quality At Smp Negeri 35 Medan. *Algoritma: Jurnal Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Kebumihan Dan Angkasa*, 3(2), 86–97. <https://doi.org/10.62383/Algoritma.V3i2.450>
- Kuhn, C., Hagenauer, G., Gröschner, A., & Bach, A. (2024). Mentor Teachers' Motivations And Implications For Mentoring Style And Enthusiasm. *Teaching And Teacher Education*, 139, 104441. <https://doi.org/10.1016/J.Tate.2023.104441>
- Kuncoro, I., Yuniar, A. P., Sungkar, S. A., & Romadan, A. I. (2025). Character Education Management In Early Childhood Education. *Thawalib: Jurnal Kependidikan Islam*, 6(2), 225–236. <https://doi.org/10.54150/Thawalib.V6i2.417>
- Lilis, L., Musyarofah, A., Naomi, D., Salamah, N., & Badrujaman, A. (2023). Keterlaksanaan Dan Hambatan Evaluasi Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Menengah Pertama. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(3), 1346–1354. <https://doi.org/10.31004/Edukatif.V5i3.5023>
- Mahadewi, I. A., Candiasa, I. M., & Divayana, D. G. H. (2023). The Evaluation Of Online Learning Effectiveness In Economic Course. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 56(3), 473–480. <https://doi.org/10.23887/Jpp.V56i3.67710>

-
- Murni, S., & Mukhlis, M. (2022). Hambatan Guru Dalam Melaksanakan Prosedur Pengembangan Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Masa Pandemi Di Sma Negeri 5 Pekanbaru. *Sajak: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Sastra, Bahasa, Dan Pendidikan*, 1(1), 118–124. <https://doi.org/10.25299/S.V1i1.8270>
- Mutiara Rushita Adi, L. P., Hendra Divayana, D. G., & Gede Agung, A. A. (2025). Penerapan Model Evaluasi Cipp Dalam Meningkatkan Efektivitas Program Supervisi Akademik. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 6(1), 643–652. <https://doi.org/10.38035/Jmpis.V6i1.3340>
- Nasution, I., Faeyza, A., Lestari, I., & Aini, N. (2025). Evaluasi Program Pendidikan. *Journal Of Counseling, Education And Society*, 6(1), 23–32. <https://doi.org/10.29210/08jces569000>
- Nuarta, I. G., Yudana, I. M., & Natajaya, N. (2020). Studi Evaluatif Pelaksanaan Program Pendidikan Taman Kanak-Kanak (Tk). *Mimbar Ilmu*, 25(1), 98. <https://doi.org/10.23887/Mi.V25i1.24481>
- Nufa, N. F., & Istichomahwati, I. (2025). Integration Of Students' Character Education Through Extracurricular Programs A Systematic Review. *Journal Of Blended And Technical Education*, 1(2), 145–157. [https://doi.org/10.70764/Gdpu-Jbte.2025.1\(2\)-12](https://doi.org/10.70764/Gdpu-Jbte.2025.1(2)-12)
- Paridah, S., Hidayat, O. S., & Komalasari, G. (2022). Cipp Evaluation Model (Context, Input, Process, Product) Program For Strengthening Character Education Through Thematic Learning In The Era Of The Covid-19 Pandemic. *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 18(1), 61–72. <https://doi.org/10.36456/Bp.Vol18.No1.A5213>
- Raharjo, M., Safitri, E. R., & Harlin. (2024). Needs Analysis In Determining The Suitability Of Interactive Infographic Learning Media In Elementary Schools. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 8(3), 603–613. <https://doi.org/10.23887/Jipp.V8i3.86679>
- Resnita Resnita, Syarwani Ahmad, & Destiniar Destiniar. (2025). Integration Of Character Values In Independent Curriculum Learning At Sdn 2 Selat Penuguan. *International Journal Of Educational Development*, 2(2), 15–23. <https://doi.org/10.61132/Ijed.V2i2.285>
- Rohmah, N., Hidayat, S., & Nulhakim, L. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Dalam Mendukung Layanan Kualitas Belajar Siswa. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 150. <https://doi.org/10.23887/Jipp.V5i1.30308>
- Rukmi, D. A., & Khosiyono, B. H. C. (2023). Peningkatan Kreativitas Dan Percaya Diri Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pelajaran Ips Sd. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10(3), 624–635. <https://doi.org/10.38048/Jipcb.V10i3.1756>
- Savitri, M. R., & Putra, M. (2021). Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Di Sekolah Dasar. *Mimbar Pendidikan Indonesia*, 2(1), 145–155. <https://doi.org/10.23887/Mpi.V2i1.32767>
- Setiarini, N. N., Hendra Divayana, D. G., & Gede Agung, A. A. (2025). Kunci Sukses Guru Penggerak Melalui Manajemen Diri Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Murid. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 6(1), 653–663. <https://doi.org/10.38035/Jmpis.V6i1.3341>
- Sudana, I. M., Yudana, I. M., & Werang, B. R. (2025). Evaluation Of The E-Report System At State Junior High School In Sidemen District, Karangasem Regency. *Journal Of Science And Education (Jse)*, 6(1). <https://doi.org/10.58905/Jse.V6i1.598>
- Sugandini, W., Dewi Tarini, W., Espana Giri, K., & Nik Armini, L. (2018). Evaluasi Program Penilaian Pencapaian Kompetensi I (Ppk I) Dengan Model Content, Input, Proses, Dan Product (Cipp). *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(3), 305. <https://doi.org/10.23887/Jipp.V2i3.16228>
- Suksesi, M. A. M. G., Nurihsan, J., & Gustiana, A. D. (2025). The Relationship Between Mentorship And Internship Students Growth Mindset: The Mediating Role Of Intrinsic Motivation And Work Engagement. *Educenter : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(3). <https://doi.org/10.55904/Educenter.V4i3.1677>
-

- Sulkifli, Nade, E., Silfiah Khumairah, E., & Riska. (2024). Pendekatan Cipp Dalam Evaluasi Program Pendidikan: Tinjauan Literatur Pada Program Pendidikan Di Indonesia. *Jmpi: Jurnal Manajemen, Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 2(2), 136–143. <https://doi.org/10.71305/Jmpi.V2i2.90>
- Suratmi, S., Hartono, H., & Diana. (2024). Literacy Character Education Planning To Strengthen The Pancasila Student Profile Through Local Culture In Early Childhood Education. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 9(1'), 145–158. <https://doi.org/10.14421/Jga.2024.91-13>
- Suri, S., & Hariyati, N. (2024). Cipp Evaluation Model In The Educational Evaluation: A Literature Study. *Cahaya Pendidikan*, 10(1), 20–30. <https://doi.org/10.33373/Chypend.V10i1.5950>
- Syam, A. R., Mukhdlor, M. F., & Syahri, M. A. (2024). Evaluasi Kurikulum Merdeka Menggunakan Model Cipp Di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 3(2), 316–323. <https://doi.org/10.31004/Jpion.V3i2.283>
- Toikka, T., & Tarnanen, M. (2024). A Shared Vision For A School: Developing A Learning Community. *Educational Research*, 66(3), 295–311. <https://doi.org/10.1080/00131881.2024.2361412>
- Utomo, A. N., Yudana, I. M., & Divayana, D. G. H. (2023). Evaluation Of The Competency Development Program For Catholic Religious Education Teachers At The Catholic Community Guidance Of The Regional Office Of The Ministry Of Religion Of Bali Province. *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, 14(1), 133–143. https://doi.org/10.23887/Jurnal_Ap.V14i1.1857
- Wijayanti, U., Dantes, K. R., & Werang, B. R. (2023). Evaluation Study Of Strengthening Character Education Based On Local Wisdom In Harapan Nusantara Middle School Students Denpasar. *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, 14(2), 247–255. https://doi.org/10.23887/Jurnal_Ap.V14i2.1863
- Winanda, R., & Jalinus, N. (2022). Evaluasi Program Pembelajaran Dalam Jaringan Di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 4(3), 511–520. <https://doi.org/10.23887/Jippg.V4i3.40680>
- Wirya, D. Y., Purwoko, B., Mariana, N., Khamidi, A., Nursalim, M., Widiyanah, I., & Amalia, K. (2024). Manajemen Poac Dalam Pembelajaran Kelas Rangkap Di Sanggar Bimbingan, Malaysia. *Journal Of Education Research*, 5(4), 6227–6233. <https://doi.org/10.37985/Jer.V5i4.1975>
- Yasa, I. P. S., Divayana, D. G. H., & Sulindawati, N. L. G. E. (2023). Evaluasi Program Pendidikan Inklusi Di Sd Bali Hati. *Edukasia: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 2873–2886. <https://doi.org/10.62775/Edukasia.V4i2.692>
- Zasa, F. P., & Buganza, T. (2023). Developing A Shared Vision: Strong Teams Have The Power. *Journal Of Business Strategy*, 44(6), 415–425. <https://doi.org/10.1108/Jbs-04-2022-0065>